BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3).

Peran akuntan publik dewasa ini menunjukkan perkembangan pesat. Pengaruh globalisasi menyebabkan kaburnya batas-batas antar Negara. Dampaknya, semakin jauh jarak pembuat dan pengguna informasi yang akhirnya menyebabkan bisa pada informasi tersebut. Selain itu, terdapat pula perbedaan kepentingan antara pembuat laporan dan pengguna laporan. Untuk itu diperlukan suatu opini dari pihak ketiga yang independen untuk menilai informasi tersebut. Pihak ketiga yang dimaksud dalam hal penilaian informasi yang terkait dengan keuangan tersebut adalah akuntan publik. Disini akuntan publik bertugas memberikan opini terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Opini tersebut nantinya akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan seperti pemegang saham, kreditor, atau pemerintah, sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

demikian, opini yang dibuat akuntan publik akan sangat berpengaruh pada kegiatan perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independen*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur Standar umum pemeriksaan akuntan publik,

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan public baik diluar negeri maupun didalam negeri. Skandal didalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan public yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan 2003:82).

Kane dan Velury (2005), mendefinisikan kualitas audit sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya.

Russel (2000), menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan fungsi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan yang seharusnya

Kane dan Velury (2005), mendefinisikan kualitas audit sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya. Russel (2000), menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan yang seharusnya.

Kualitas audit yang buruk dapat merugikan bagi pihak yang menggunakan jasa audit, sebagaimana kasus pada perusahaan Kima Farma Tbk. Pada laporan auditnya Bapepam menemukan adanya indikasi *mark up* terhadap laba dimana tahun 2001 ditulis Rp. 132 milyar padahal sebenarnya hanya senilai Rp. 99,594 milyar. PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan overstated penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. PT Kimia Farma, melalui direktur produksinya, menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (master prices) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut. Kemampuan untuk menemukan kecurangan dari laporan keuangan ditentukan oleh Kompetensi auditor. Akibat adanya manipulasi tersebut maka Bapepam menjatuhkan sanksi denda sebesar Rp. 500 juta kepada PT. Kimia Farma Tbk dan kepada auditornya sebesar Rp. 100 juta (Media Akuntansi, 2003).

Kemudian pada kasus Bank Lippo terjadi pembukuan ganda pada tahun 2002. Pada tahun tersebut Bapepam menemukan adanya tiga versi laporan keuangan. Laporan yang berbeda itu, pertama, yang diberikan kepada publik atau diiklankan melalui media massa pada 28 November 2002. Kedua, laporan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

ke BEJ pada 27 Desember 2002, dan ketiga, laporan yang disampaikan akuntan publik, dalam hal ini kantor akuntan publik Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja dengan auditor Ruchjat Kosasih dan disampaikan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003. Dari ketiga versi laporan keuangan tersebut yang benar-benar telah diaudit dan mencantumkan ”opini wajar tanpa pengecualian” adalah laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2003. Akibat adanya manipulasi tersebut maka Bapepam menjatuhkan sanksi denda kepada Bank Lippo sebesar Rp 2,5 miliar, karena pencantuman kata ”diaudit” dan ”opini wajar tanpa pengecualian” di laporan keuangan 30 September 2002 yang dipublikasikan pada 28 Nopember 2002, dan sanksi denda sebesar Rp 3,5 juta kepada Ruchjat Kosasih selaku partner kantor akuntan publik (KAP) Prasetio, Sarwoko & Sandjaja karena keterlambatan penyampaian informasi penting mengenai penurunan agunan yang diambil alih (AYDA) Bank Lippo selama 35 hari. (http://nem-idunggede.blogspot.com/2009/11/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt.html).

Selain itu, terdapat fenomena khusus yang pernah terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Kantor Akuntan Publik xxx wilayah Bandung. Salah satu kesalahan yang terjadi yaitu kesalahan mengaudit dan perbedaan persepsi antara auditor dan klien suatu perusahaan. Auditor senior yang bertugas untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan terkadang masih ada yang melakukan kesalahan, penyebab terjadinya kesalahan tersebut yaitu kurangnya kompetensi. kompetensi sangat penting bagi auditor dalam melakukan audit walaupun auditor tersebut memiliki pendidikan formal yang tinggi. Dengan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

adanya kesalahan tersebut maka audit yang dihasilkan tidak berkualitas karena kurangnya keahlian auditor yang merupakan bagian dari standar umum. Maka dari itu masih banyak auditor yang melakukan kesalahan mengaudit dan perbedaan persepsi anatara auditor maka audit yang dihasilkan tidak berkualitas *(Sumber: Auditor di Kantor Akuntan Publik xxx).*

Dampak penurunan kualitas audit dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, menurunkan kredibilitas para akuntan public atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan. Pada akhirnya akibat dari penurunan kualitas audit dapat mematikan profesi itu sendiri serta akan menimbulkan campur tangan pemerintah yang berlebihan terhadap profesi itu sendiri (Otley dan Pierce 1995).

Berbagai penelitian sehubungan dengan kualitas audit telah dilakukan antara lain oleh Kelly dan Margheim (1990), menyebutkan bahwa penurunan kualitas audit adalah akibat dari tekanan (*pressure*), system pengendalian (*control system*) dan gaya pengendalian (*supervissory style*). Otley dan Pierce (1995), menjelaskan bahwa beberapa perilaku disfungsional auditor seperti Prematur *Sign-Off Audit Procedures* (menghentikan prosedur audit) *Underreporting of Time* (keterlambatan atau tidak tepat waktu), *Altering Audit Process* dan *Gathering Unsufficient Evidence* (mengganti proses audit dan mengumpulkan bukti yang tidak cukup) akan berdampak terhadap penurunan kualitas audit.

De Angelo dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan pembuatan laporan audit, auditor harus mempunyai tekanan anggaran waktu yang baik.

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary mendefinisikan kompetensi adalah ketrampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman (Sri Lastanti, 2005:88)

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan formal, peningkatan ketrampilan dan jam terbang akuntan tersebut. Hal ini juga tidak lepas dari pengaruh input saat memasuki perguruan tinggi. Dengan kata lain, jika sejak awal input yang dimiliki sudah bagus, kompetensi yang dimiliki akuntan akan cenderung bagus pula. Selain itu, untuk peningkatan kompetensi, akuntan publik juga diwajibkan untuk mengikuti pendidikan berkelanjutan. Secara garis besar, kompetensi profesionsal dibagi menjadi dua fase terpisah:

1. Pencapaian kompetensi profesional

Pencapaian ini diperoleh melalui pendidikan tinggi, kemudian diikuti pendidikan khusus, pelatihan, dan ujian professional dalam subjek-subjek yang relevan, dan pengalaman kerja.

2. Pemeliharaan kompetensi professional

Pemeliharaan kompetensi dilakukan melalui pendidikan yang berkelanjutan, seorang akuntan publik harus memiliki komitmen untuk belajar dan melakukan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

peningkatan berkesinambungan dalam kehidupan profesionalnya. (Jurnal SNA X 26-28Juli 2007).

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu. Setiap KAP perlu mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan untuk menentukan *cost* audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor (waggoner dan Cashell 1991).

Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya muncul perilaku-perilaku kontraproduktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah. Anggaran waktu yang sangat terbatas ini salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik (KAP) (Irene 2007).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik meneliti masalah **"Analisis Kompetensi dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit"**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Apakah semua auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai kompetensi
3. Bagaimana tekanan anggaran waktu auditor dalam melakukan tugas laporan hasil auditnya

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar hubungan Kompetensi Auditor Eksternal dan Tekanan Anggaran Waktu auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik
2. Seberapa besar pengaruh Kompetensi dan tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial
3. Seberapa besar pengaruh Kompetensi dan tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengolah dan menganalisis data mengenai Analisis Kompetensi dan Tekanan Waktu Auditor Esternal serta untuk lebih memahami dan mengerti pelaksanaan kualitas Jasa audit

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dan untuk memperoleh gambaran perbandingan antara teori dengan pelaksanaannya di lapangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kompetensi dan tekanan anggaran waktu auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik
2. Untuk mengetahui besaran tekanan waktu auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik
3. Untuk mengetahui kualitas audit

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian atas analisis pengaruh kompetensi dan tekanan waktu auditor eksternal terhadap kualitas jasa audit di bandung diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan disamping itu, penelitian itu dapat memberikan manfaat :

1 Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi analisis kompetensi dan tekanan waktu auditor eksternal pengaruhnya terhadap kualitas jasa audit

2 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji di bidang yang sama.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan kompetensi dan tekanan waktu auditor eksternal dan kualitas jasa audit di kantor akuntan publik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

   Dapat memberikan informasi tentang bagaimana kompetensi dan tekanan anggaran waktu Auditor eksternal yang dapat di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Bagi Auditor

   Memberikan informasi tentang pemahaman kompetensi dan independensi auditor eksternal dan kualitas jasa audit sehingga dalam prakteknya dapat lebih meningkatkan kompetensi independensi auditor eksternal

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Dalam penelitian ini dilakukan survei terhadap akuntan publik Kantor Akuntan Publik yang dilihat berdasarkan tingkat jabatan, pendidikan dan pengalaman.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 1.1

Daftar Kantor Akuntan Publik

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	KAP DRS. Bambang Budi Tresno	Pascal Hyper Square. Blok B-61 Lantai 3 Jl. Pasir Kaliki, Bandung
2.	Hendrawinata gani & hidaya	Kopo plaza Blok A-14 Jln. Peta
3.	KAP DRS. SANUSI, SUPARDI DAN SOEGIHARTO	Jln. Ciakwao No. 40 Bandung
4.	KAP. DRS. Gunawan Sudrajat	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl. Golf Timur III No. 1 Bandung 40293
5.	KAP. DR. La Midjan & Rekan	Jl. IR. H. Djuanda No.207 Bandung 40135
6.	KAP Roebiandini dan Rekan	Jln. Raden Patah No.7
7.	DRS. Moch. Zaenuddin	Holis Pesona Taman Burung Blok c7 Bandung
8.	KAP Mansur Suripto dan Rekan	Jln. Turangga No 23 Bandung
9	KAP Prof.Dra.H.TB.Hasanuddin,& Rekan	Jl. Soekarno Hatta. MTC blok F No. 29 Bandung 40286
10	KAP Suhardjadinata, AK., MM	Jl. Venus Raya No.14 Metro

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2010 sampai dengan juli 2011. Adapun waktu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pada tabel berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Maret				April				Mei				juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Awal																				
2	Pengajuan Judul Penelitian																				
3	Penelitian Lapangan																				
4	Penyususnan dan Bimbingan UP																				
5	Pelaksanaan Sidang UP																				
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																				
7	Pelaksanaan Sidang Skripsi																				

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional